

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi di setiap negara di dunia, tak terkecuali Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) per Maret 2022, persentase penduduk miskin di Indonesia adalah sebesar 9,54 persen atau 26,16 juta orang dari total penduduk 275,77 juta jiwa. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Sosial telah membuat beberapa program perlindungan sosial untuk mengurangi angka kemiskinan di Indonesia, salah satunya adalah Program Keluarga Harapan.

Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin yang ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH. Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH telah membuka akses bagi keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang tersedia di sekitar mereka. Manfaat PKH juga mulai didorong untuk bisa mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya.[1]

Menurut pendapat masyarakat setempat, pelaksanaan PKH di Kecamatan Margoyoso disebut-sebut kurang tepat sasaran dan juga kerap menuai kritik. Keluarga yang dinilai tergolong sudah mampu di mata masyarakat masih bisa menikmati bantuan ini. Kecamatan Margoyoso memiliki jumlah penduduk sebanyak 74.264 jiwa dengan kepala keluarga (KK) sebanyak 24.493. Sedangkan untuk KK yang menerima manfaat dari PKH adalah sebanyak 4.077, atau 16,64 persen dari total keseluruhan KK yang ada di kecamatan Margoyoso. Data keluarga miskin yang digunakan untuk menentukan calon KPM PKH bersumber dari basis data terpadu yang dikelola oleh Kementerian Sosial. Basis data ini berisi nama-nama calon penerima bantuan sosial, salah satunya adalah penerima bantuan sosial PKH. Basis data tersebut kemudian dijadikan referensi untuk menentukan calon

penerima PKH di Kecamatan Margoyoso. Namun ketika dilakukan validasi data calon penerima PKH, kerap ditemukan ada ketidaksesuaian data pada beberapa calon penerima. Calon penerima bantuan sosial yang datanya tidak sesuai dengan kondisi nyata pada saat itu dapat diputuskan ulang berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan. Namun penyaringan data untuk memutuskan ulang masih menggunakan sistem manual di mana petugas melakukan pendataan calon penerima dengan menggunakan lembar kertas kemudian melakukan *input* manual ke Microsoft Excel untuk *back-up* penyimpanan data. Penilaian juga dilakukan berdasarkan perkiraan saja dengan melihat kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Dengan tidak adanya sistem yang bisa melakukan dukungan untuk pengambilan keputusan dan penghitungan secara matematis, hal tersebut dapat menjadikan penilaian yang cenderung subjektif.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dibutuhkan sebuah sistem pendukung keputusan yang bisa melakukan penghitungan nilai untuk setiap kriteria dan menghasilkan peringkat alternatif untuk merekomendasikan siapa yang berhak mendapatkan bantuan sosial PKH secara lebih objektif. Sistem Pendukung Keputusan adalah suatu informasi berbasis komputer yang menghasilkan berbagai alternatif keputusan untuk membantu manajemen dalam menangani berbagai permasalahan yang terstruktur maupun tidak terstruktur dengan menggunakan data dan model menurut Nofriansyah dan Sarjon (2017).[2]

Sistem ini akan memanfaatkan kaidah dari sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk menetapkan batasan nilai tiap-tiap kriteria dengan melakukan perbandingan berpasangan pada setiap kriteria dengan menggunakan skala kepentingan dari 1 sampai 9. Kemudian untuk melakukan pemeringkatan alternatif, metode yang sama akan diterapkan pada sistem ini dengan membuat penilaian terhadap alternatif untuk setiap kriteria yang telah ditetapkan.[3]

AHP merupakan metode analisis yang digunakan dalam pengambilan keputusan dengan pendekatan sistem, dimana pengambil keputusan berusaha memahami suatu kondisi sistem dan membantu melakukan prediksi dalam

mengambil keputusan dalam menyelesaikan persoalan. Konsep metode AHP sebenarnya adalah merubah nilai-nilai kualitatif menjadi nilai kuantitatif. Sehingga keputusan-keputusan yang diambil bisa lebih objektif.[4]

Dalam pembuatan keputusan, penting untuk mengetahui seberapa baik konsistensi yang ada karena keputusan haruslah berdasarkan pertimbangan dengan tingkat konsistensi yang tinggi. *Consistency Ratio* akan dihitung dengan membagi *Consistency Index* dengan *Index Random Consistency*. Sistem ini dikembangkan berbasis website dikarenakan lebih mudah diakses dengan melalui peramban saja serta tanpa perlu melakukan instalasi perangkat lunak terlebih dahulu.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, didapatkan perumusan masalah yaitu bagaimana menerapkan metode *analytical hierarchy process* dalam mengembangkan sistem pendukung keputusan penerima manfaat bantuan sosial PKH di Kecamatan Margoyoso berbasis *website*?

1.3 Batasan Masalah

Supaya pembahasan masalah yang dilakukan dapat terarah dengan baik dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka permasalahan dibatasi sebagai berikut:

1. Sistem dikembangkan berbasis *website*.
2. Sistem dikembangkan dengan menerapkan metode *analytical hierarchy process* untuk mendapatkan hasil peringkat alternatif.
3. Sistem dikembangkan hanya untuk memberikan peringkat rekomendasi calon keluarga penerima manfaat PKH berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.
4. Sistem hanya difungsikan sebagai alat bantu, keputusan akhir tetap berada di tangan pengguna.
5. Sistem dikembangkan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan *database* MySQL serta menggunakan *framework* CSS Bootstrap.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat:

1. Membangun sebuah sistem pendukung keputusan yang dapat memberikan hasil pemeringkatan rekomendasi penerima manfaat bantuan sosial PKH berbasis *website*.
2. Melakukan pemeringkatan alternatif berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan menggunakan metode *analytical hierarchy process*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia ilmu pendidikan khususnya dalam menambah wawasan pengetahuan tentang teori-teori dan persoalan-persoalan dalam kawasan penelitian ini serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. **Manfaat Praktis**
Melalui penelitian ini, diharapkan dapat membantu memberikan hasil peringkat untuk merekomendasikan calon penerima manfaat PKH di kecamatan Margoyoso.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk menyajikan pemaparan data dalam penelitian tentang “Sistem Pendukung Keputusan Penerima Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan dengan Metode *Analytical Hierarchy Process* (Studi Kasus: Kecamatan Margoyoso)” menjadi terstruktur dan mudah untuk dipahami, maka penyusunan penulisan dibagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran suatu penelitian yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka dan dasar-dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk dijadikan landasan mengenai topik yang penulis ambil.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini serta alur penelitian dalam upaya untuk mengembangkan sistem pendukung keputusan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang implementasi metode *analytical hierarchy process* ke dalam sistem pendukung keputusan berbasis *website* dan membahas hasil-hasil yang diperoleh, serta pengujian sistem.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran perbaikan sistem pendukung keputusan untuk pengembangan selanjutnya.